

STRATEGI BADAN USAHA MILIK KAMPUNG RINDANG JAYA TEMBUDAN DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA TULUNG NI LENGGO DI KECAMATAN BATU PUTIH KABUPATEN BERAU

Yogi Prasetyo Putra

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
Jalan Muara Muntai No. 1 Kampus Gunung Kelua Samarinda
Email : vidialdianoyogi16@gmail.com

Abstract

This study aims to find out about the strategies and obstacles of the Rindang Jaya Tembudan Village Owned Enterprise in developing the Tulung Ni Lenggo tourist destination in Batu Putih District, Berau Regency. In analyzing the strategies and barriers of this research, the authors focus on five aspects in the development of tourist destinations, namely attractions, accessibility, amenities, public and institutional facilities and the application of the concept of sustainable tourism development. This research is a descriptive research with qualitative research methods that use data collection in the form of observation, interviews and documentation. Based on theoretical studies and field analysis, the strategy implemented by the Rindang Jaya Tembudan Village Owned Enterprise in the development of the Tulung Ni Lenggo tourist destination has been going well. This is indicated by the implementation of a strategy that has been based on five aspects of tourism destination development and the application of the concept of sustainable tourism. The obstacles faced are the awareness and concern of the people of Tembudan Village towards the development of the Tulung Ni Lenggo tourist destination which is still low and the budget for the construction of the Tulung Ni Lenggo facility from the government is uncertain.

Keywords: *Development of tourist destination, sustainable tourism development, village owned enterprise*

Pendahuluan

Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi dibidang pariwisata. Pasalnya secara geografis sebagian besar wilayah Kabupaten Berau merupakan pantai yang memiliki pasir putih, laut yang jernih dan biota laut yang beragam. Kabupaten Berau memiliki relief alam

yang indah terdapat bukit, sungai, air terjun, goa serta memiliki peninggalan sejarah Kabupaten ini. Dengan potensi yang ada memungkinkan Kabupaten Berau untuk memajukan daerah dan masyarakatnya melalui pengembangan di bidang pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan serangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata, mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan pengembangan pariwisata (Rahim, 2020).

Salah satu potensi wisata di Kabupaten Berau yang telah dikembangkan adalah destinasi wisata Tulung Ni Lenggo, yang berada di Kampung Tembudan, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Berau. Destinasi wisata ini merupakan sebuah danau yang memiliki air sangat jernih sehingga nampak berwarna biru dengan pepohonan rindang yang mengitari sekitar danau. Tulung Ni lenggo dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Kampung Tembudan yang bernama BUMK Rindang Jaya Tembudan. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Berau nomor 9 tahun 2013 tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Kampung, Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) merupakan usaha kampung yang dibentuk atau didirikan oleh Pemerintah Kampung dan masyarakat melalui Musyawarah Kampung. BUMK Rindang Jaya Tembudan beroperasi mengembangkan bidang wisata sejak tahun 2016.

Sebelum dikembangkan Tulung Ni Lenggo sangat sepi, masih dikerumuni belukar dan rumput liar, jalannya pun masih jalan setapak, tidak banyak khalak yang tau tempat ini. Tulung Ni lenggo dahulunya hanya dijadikan tempat memancing dan sumber air bersih oleh masyarakat Tembudan untuk keperluan rumah tangga seperti mandi dan mencuci pakaian. Namun setelah dikembangkan Tulung Ni Lenggo menjadi tujuan wisata di Kabupaten Berau yang ramai dikunjungi wisatawan setiap harinya. Berdasarkan data kunjungan Destinasi Wisata Tulung Ni Lenggo, saat awal dikelola pada bulan Juni 2016 jumlah kunjungan pada tahun itu mencapai 10.301 orang. Jumlah ini terus bertambah pada tahun 2017 mencapai 28.981 kunjungan dan tahun 2018 mencapai 35.345 kunjungan. Pada tahun 2019 jumlah kunjungan memang menurun, disebabkan karena BUMK Rindang Jaya Tembudan tidak aktif selama dua bulan Januari-Maret tahun 2019.

Tabel 1. Data Kunjungan Tulung Ni Lenggo

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	Tahun 2016	10.301 Orang
2	Tahun 2017	28.981 Orang
3	Tahun 2018	35.345 Orang
4	Tahun 2019	34.086 Orang

Sumber: BUMK Rindang Jaya Tembudan (2020)

Dari pengembangan Destinasi Wisata Tulung Ni Lenggo, BUMK Rindang Jaya Tembudan mampu memberikan kontribusi untuk Pendapatan Asli Kampung (PAK) Kampung Tembudan setiap tahunnya. Menurut keterangan pak Arif, selaku Ketua BUMK Rindang Jaya pada tahun 2019 besaran kontribusinya mencapai 30 juta rupiah, jumlah ini adalah 30 % dari keuntungan BUMK pada tahun tersebut. Tidak sampai disitu, pengembangan Destinasi Wisata Tulung Ni Lenggo juga menyerap tenaga kerja, khususnya masyarakat Kampung Tembudan. Secara keseluruhan mulai dari pedagang yang menempati gerai Usaha Kecil Menengah (UKM) diarea wisata, karyawan pengelola wisata dan pengurus BUMK ada 25 orang yang bekerja setiap harinya.

Apa yang telah dicapai oleh Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Rindang Jaya Tembudan dalam mengembangkan Destinasi Wisata Tulung Ni Lenggo tentu tidak terlepas dari strategi yang dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) tersebut selaku pihak yang mengelola. Dalam hal pelaksanaan strategi BUMK dalam pengembangan sektor pariwisata Apriyani (2016) pernah menggelar penelitian serupa dengan judul penelitian “Strategi Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri dalam Pengelolaan Objek Wisata Umbul Pongok di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten”.

Hasil penelitian tersebut menemukan strategi BUMD Tirta Mandiri dalam pengelolaan Objek Wisata Umbul Pogok yaitu dengan membuka UKM, membuka lahan parkir di lahan masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat, mengadakan pelatihan, menambah tim SAR, memasang CCTV, menambah fasilitas menarik dan mendaftarkan asuransi untuk keselamatan pengunjung. Kemampuan Badan Usaha Milik kampung Rindang Jaya tembudan dalam mengembangkan Destinasi Wisata Tulung Ni Lenggo juga menarik penulis untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilaksanakan. Sehingga penulis kemudian akan menggelar penelitian dengan judul “Strategi Badan Usaha Milik Kampung Rindang Jaya Tembudan dalam Pengembangan Destinasi Wisata Tulung Ni Lenggo di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau” yang difokuskan untuk mengetahui strategi dan hambatan yang dihadapi BUMK Rindang Jaya Tembudan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Azwar (2014) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Sukidin (2002) dalam Siyoto (2015) adalah metode yang berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini yang menjadi teori utama adalah teori pengembangan destinasi wisata, yang menurut Cooper dkk (1993) dalam Sunaryo (2013) dalam pengembangan destinasi wisata terdapat komponen-komponen utama yaitu, Obyek daya tarik wisata (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accsesibility*), Amenitas (*Amenities*), Fasilitas umum (*Ancillary Service*) dan Kelembagaan (*Institutions*).

1. Atraksi (*Attraction*), menurut Zaenuri (2012) atraksi merupakan obyek atau daya tarik wisata yakni yang memiliki daya tarik untuk dilihat, ditonton, dinikmati yang layak untuk dijual ke pasar wisata. Atraksi terdiri dari 2 komponen yaitu objek wisata dan atraksi wisata. Atraksi lain merupakan sesuatu yang dapat dilihat lewat pertunjukan. Isdarmanto (2017) menjabarkan atraksi wisata sebagai berikut :
 - a. Daya tarik wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung, danau, sungai, bukit, air terjun dan sebagainya.
 - b. Daya tarik wisata buatan manusia, meliputi :
 - Wisata budaya, misalnya: tarian, wayang, upacara adat, lagu dan upacara ritual
 - Wisata karya cipta, misalnya: bangunan seni, seni pahat, monument, ukiran dan lukisan
2. Aksesibilitas (*Accsesibility*), menurut Zaenuri (2012) merupakan sarana dan prasarana yang dibangun agar wisatawan dapat mencapai obyek dengan aman, nyaman dan mudah sehingga wisatawan dapat menikmati obyek wisata tersebut.
3. Amenitas (*Amenities*) menurut Sugiaman (2011) merupakan serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (*entertainment*), tempat – tempat perbelanjaan (*retailing*), toilet, *rest area* dan tempat parkir.
4. Sementara *Ancillary Service* menurut Sunaryo (2013) merupakan ketersediaan sarana dan fasilitas yang bersifat umum yang digunakan oleh wisatawan untuk mendukung terlaksananya kegiatan wisata seperti Bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya.
5. Sementara kelembagaan pariwisata menurut Undang-Undang Kepariwisata No 10 Tahun 2009 merupakan keseluruhan institusi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, swasta dan masyarakat, sumberdaya manusia, mekanisme operasional serta regulasi yang terkait dengan kepariwisataan

Sementara dalam pengembangan sektor pariwisata juga perlu memperhatikan konsep pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*). Mengenai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan Sunarta (2017) menentukan syarat dan kriteria pariwisata berkelanjutan yaitu, secara ekologi berkelanjutan, secara sosial dapat diterima, secara kultural bersifat adaptif dan secara ekonomi menguntungkan.

Hasil dan Pembahasan

Adapun strategi yang dilaksanakan Badan Usaha Milik Kampung Rindang Jaya Tembudan dalam pengembangan Destinasi Wisata Tulung Ni Lenggo, masing-masing menurut 5 aspek dalam pengembangan destinasi wisata dan perwujudan pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah sebagai berikut.

Atraksi

Atraksi (*Attraction*) merupakan obyek atau daya tarik wisata yakni yang memiliki daya tarik untuk dilihat, ditonton, dinikmati yang layak untuk dijual ke pasar wisata. Atraksi terdiri dari 2 komponen yaitu objek wisata dan atraksi wisata. Atraksi lain merupakan sesuatu yang dapat dilihat lewat pertunjukan / show. Atraksi yang bersumber dari alam alam seperti laut, pantai, danau, sungai. Atraksi buatan seperti budaya (tari, wayang, upacara adat, lagu) dan karya cipta (bangunan seni, seni pahat, monument, ukiran, lukisan). Menurut teori pengembangan destinasi wisata, atraksi menjadi salah satu yang perlu dikembangkan.

Dalam pengembangan atraksi Tulung Ni Lenggo, BUMK Rindang Jaya Tembudan menerapkan strategi yang bervariasi. Menurut Ketua BUMK Rindang Jaya Tembudan, Bapak Arif pengembangan atraksi alam Tulung Ni Lenggo dilaksanakan dengan mengedepankan kealamian danau dan menjaga tumbuh – tumbuhan disekitarnya serta legenda asal usul wisata ini. Sebagai upaya edukasi ekologi pihaknya juga memberi nama-nama pada setiap pohon yang ada di Tulung Ni Lenggo. “Untuk atraksi yang dikembangkan di Tulung Ni Lenggo itu kita lebih ke naturalnya ya, di samping panorama tanaman yang masih utuh, airnya, sungai bawah tanah yang sedikit orang yang tau. Kita lebih ke naturalnya dulu ya yang diperkenalkan, jadi apa saja yang ada didalam danau, seperti sungai bawah tanah tadi dan legendarinya” (Hasil wawancara, 20 Mei 2021)

Sedangkan dalam pengembangan atraksi budaya Tulung Ni Lenggo, BUMK Rindang Jaya Tembudan menggelar pentas seni budaya. Pentas ini berisi tari-tarian adat setempat yang secara keseluruhan terdapat 13 suku budaya yang ada di Kampung Tembudan. Strategi ini dilaksanakan guna memperkenalkan budaya masyarakat setempat. “Sebelum covid pentas seni dan budaya ya kami selenggarakan setiap tahun, pentasnya ya menampilkan tari-tarian adat yang ada disini mulai dari suku dayat hingga suku-suku yang lain, karena disini ada 13 suku, mereka tampil semua.” (Hasil wawancara, 20 Mei 2021)

BUMK Rindang Jaya Tembudan juga menambah fasilitas yang dapat dinikmati pengunjung untuk bermain di danau Tulung Ni Lenggo seperti perahu dayung, perahu bebek, ban dan pelampung. Pihaknya juga berhasil menginisiasi kerjasama dengan pihak ketiga untuk menambah wahana flaying fox yang melintasi danau. “Pertamanya kami beranikan diri untuk nambah fasilitas perahu kayu, sampan, kami pesan dari Tanjung Perepat, 10 biji, terus kami tambah bebek sama pelampung itu. Nah kalau untuk ban itu kami datang bengkel – bengkel yang ada di kampung, kalau ada ban bekas tolong di tambahkan nanti kami beli, tapi alhamdulillah mereka tidak mau dibayar. Terus flaying fox berkat kerjasama

BUMK dengan pihak swasta, dengan Lega Berau” (Hasil wawancara, 20 Mei 2021)

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa strategi aspek atraksi Tulung Ni Lenggo yang kembangkan BUMK Rindang Jaya Tembudan yaitu dengan mengedepankan kenaturalan danau, menyelenggarakan pentas seni budaya, menambah fasilitas berupa perahu dayung, perahu bebek, ban dan pelampung serta bekerjasama dengan pihak ke tiga menambah wahan flaying fox.

Aksesibilitas

Aksesibilitas (*Accsesibility*) merupakan sarana dan prasarana yang dibangun agar wisatawan dapat mencapai obyek dengan aman, nyaman dan mudah sehingga wisatawan dapat menikmati obyek wisata tersebut. Aspek ini juga mencakup angkutan darat, udara dan laut, alat angkut baik alat angkut umum maupun khusus. Dalam pengembangan aksesibilitas, BUMK Rindang Jaya Tembudan telah mengupayakan semenisasi jalan masuk Tulung Ni Lenggo, jembatan penyeberangan. Menurut Bapak Arif, untuk aksesibilitas Tulung Ni Lenggo yang masih perlu diperhatikan adalah akses jalan dari Tanjung Redep ke Batu Putih dan dari arah Samarinda ke Batu Putih, dimana kedua akses jalan ini perlu perbaikan.

“Sebenarnya untuk akses yang perlu diperbaiki ya akses dari Tanjung Redeb menuju sini ya atau yang dari arah Samarinda, Kutim kearah Batu Putih itukan jelek jalannya. Kalau untuk akses masuk ini alhamdulillah sudah kita semenisasi, aspirasi dari dewan dulu ini langsung untuk semenisasi. Terus ada jembatan dibawah itu untuk menuju gazebo juga sudah kita bangun” (Hasil wawancara, 20 Mei 2021). Bapak Arif juga menerangkan hambatan dalam pengembangan aksesibilitas ini karena belum adanya paket wisata di sekitar Tulung Ni Lenggo. BUMK Rindang Jaya Tembudan sendiri pernah mengupayakan adanya paket wisata untuk memperkenalkan Tulung Ni Lenggo dan objek wisata lain di sekitar Tembudan, untuk bekerjasama dengan pemilik penginapan, pemilik warung makan dan travel namun paket wisata ini belum berjalan sehingga menghambat aksesibilitas.

“Belum bisa kita ajak kerjasama dengan pihak travel, penginapan atau pun warung makan karena paket wisata yang kami buat belum berhasil, artinya wisatawan datang ini hanya ke Tulung Ni Lenggo, jadi kita belum bisa kerjasama karena belum ada paket wisata” (Hasil wawancara, 20 Mei 2021). Berdasarkan hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa strategi pengembangan Tulung Ni Lenggo pada aspek aksesibilitas yang dilaksanakan BUMK Rindang Jaya Tembudan yaitu telah mengupayakan semenisasi jalan masuk dan membangun jembatan penyebrangan. Jalan menuju Tulung Ni Lenggo dari arah Tanjung Redeb dan Kota Samarinda masih belum baik sehingga perlu perbaikan. Selain itu dalam pengembangan aksesibilitas Tulung Ni Lenggo BUMK terhambat karena belum memilik paket wisata.

Amenitas

Amenitas (*Amenities*) merupakan serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (entertainment), tempat-tempat perbelanjaan (*retailing*), toilet, rest area, tempat parkir, gazebo, toko cinderamata, papan informasi, money changer dan lain sebagainya. Dalam pengembangan amenitas BUMK Rindang Jaya Tembudan secara bertahap mengupayakan pembangunan fasilitas penunjang wisatawan. Fasilitas yang telah dibangun sejauh ini berupa parkir, toilet, kamar ganti, gedung loket, stand jualan, halte tempat duduk, gazebo, tempat sampah, home stay. Menurut Bapak Arif, pembangunan fasilitas ini awalnya adalah pengajuan ke Pemerintah Kampung dibangun dengan Anggaran Dana Kampung (ADK) Tembudan, bantuan pemerintah Kabupaten Berau, dan bantuan dari Kementerian.

“Setelah dibuka, tahun 2017 itu pemerintah kampung ngebut bangun sarana, pertamanya jembatan sama gazebo itu, terus bangun toilet. Tahun 2018 itu bangun kamar ganti, halte tempat duduk, stand jualan, tempat sampah. Tahun 2018 juga kita dapat bantuan dari kementerian desa, bangunan gapura, semenisasi jalan, penerangan. Dapat bantuan home stay juga dari kementarian pariwisata. Pokoknya tidak ada modal dari BUMK yang menjadi bangunan atau barang fisik, semuanya dari pengajuan ke kampung dan bantuan pemerintah” (Hasil wawancara, 20 Mei 2021). Berdasarkan hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa strategi pengembangan Tulung Ni Lenggo pada aspek amenitas yang dilaksanakan BUMK Rindang Jaya Tembudan yaitu telah membangun parkir, toilet, kamar ganti, gedung loket, stan jualan, halte tempat duduk, gazebo, tempat sampah dan home stay.

Fasilitas Umum

Fasilitas umum (*Ancillary Service*) merupakan ketersediaan sarana maupun fasilitas yang bersifat umum yang digunakan wisatawan untuk mendukung terlaksana kegiatan wisata seperti halnya Bank, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), Rumah Sakit, tempat ibadah dan lain sebagainya. Berkenaan dengan belum adanya fasilitas ATM disekitar Kampung Tembudan, BUMK Rindang Jaya Tembudan menyediakan BRI Link, yang memungkinkan wisatawan dapat menarik uang tunai. Sebagai fasilitas tambahan seperti rumah sakit, tempat ibadah memang belum terdapat diarea Tulung Ni Lenggo, namun menurut Bapak Arif tidak jauh dari Tulung Ni Lenggo terdapat puskesmas pembantu, gereja dan masjid.

“Untuk layanan tambahan kebetulan BUMK juga punya BRI Link, kalau untuk ATM disini nda ada. Kalau untuk tempat ibadah yang diarea Tulung Ni Lenggo belum ada tapi kebetulan di Tembudan berdekatan semua, Gereja, Masjid, untuk fasilitas kesehatan juga dekat dengan Puskesmas pembantu.” (Hasil wawancara, 20 Mei 2021). Berdasarkan hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa strategi pengembangan Tulung Ni Lenggo pada aspek fasilitas umum yang dilaksanakan BUMK Rindang Jaya Tembudan yaitu dengan mengadakan fasilitas untuk transaksi keuangan berupa BRI Link. Aspek fasilitas umum Tulung Ni

Lenggo masih belum sepenuhnya tersedia seperti fasilitas kesehatan dan sarana ibadah.

Kelembagaan

Kelembagaan pariwisata menurut Undang-Undang Kepariwisata No 10 Tahun 2009 merupakan keseluruhan institusi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, swasta dan masyarakat, sumberdaya manusia, mekanisme operasional serta regulasi yang terkait dengan kepariwisataan. Aspek pengembangan kelembagaan telah terlihat sejak adanya pembentukan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Rindang Jaya Tembudan oleh Pemerintah Kampung. Pembentukan BUMK Rindang Jaya Tembudan menurut Bapak Nur Iman selaku Kepala Kampung Tembudan bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjalankan potensi usaha Kampung Tembudan. Adapun sebagai salah satu indikator kelembagaan yaitu regulasi, BUMK telah memiliki AD/ART serta telah berhasil menetapkan master plan pembangunan Tulung Ni Lenggo.

“Awanya kan yang merintis bisnis wisata kan Pokdarwis, memang visi misi saya waktu naik periode ke 3. Tembudan itu kan banyak potensi wisatanya jadi saya bangun itu di tahun 2016. Di tahun 2016 itukan lagi buming pembentukan BUMK, ada dorongan dari Pemkab Berau untuk membentuk BUMK di kampung-kampung. Kita di Tembudan berhasil bentuk juga, kemarin banyak bidang, tapi yang berjalan hanya pariwisata, ada energy juga. Untuk regulasinya BUMK sudah punya AD/ART sendiri” (Hasil wawancara, 20 Mei 2021)

Setelah terbentuk, BUMK Rindang Jaya Tembudan menjadi lembaga independen. Dalam menjalankan misi bisnisnya BUMK Rindang Jaya Tembudan membangun sinergi dengan Pemerintah Kampung Tembudan, Pemerintah Kabupaten bahwa dengan kementerian-kementerian. Strategi sebagai upaya untuk mendorong pembangunan Tulung Ni Lenggo. Selain itu BUMK juga bekerjasama dengan lembaga lain seperti UMKM yang tergabung dalam Forum UMKM Berau dan BUMK lain di Kabupaten Berau. “Untuk kerjasama lembaga kita bersinergi dengan pemerintah Kampung Tembudan tentunya, terus dengan kementerian, tahun 2018 presentasi dari Tanjung, Samarinda hingga Jakartan dan mendapat bantuan dari Kementerian Desa berupa bangunan gapura, semenisasi jalan, penerangan, 2018 Tembudan menjadi satu satunya kampung di Kabupaten Berau yang mempunyai predikat kampung wisata. Kita juga kerjasam dengan Kampung lain bahkan kerjasama lintas BUMK pun juga ada, jadi seumpama kita ada produk unggulan kampung kita kerjasama juga dengan Forum UMKM Berau bahkan kemarin batik tembudan kemarin lolos di ekspor ke Belanda, ada juga kerjasama pemanfaatan” (Hasil wawancara, 20 Mei 2021)

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa strategi pengembangan Tulung Ni Lenggo pada aspek kelembagaan dimulai dengan pembentukan BUMK itu sendiri, BUMK telah memiliki regulasi berupa AD/ART organisasi dan master plan pembangunan Tulung Ni Lenggo. Sedangkan dalam upaya pengembangan wisata BUMK bekerjasama dengan Pemerintah Kampung

Tembudan, Pemerintah Kabupaten hingga Pemerintah Pusat melalui kementerian. BUMK Rindang Jaya juga bekerjasama dengan lembaga sesama BUMK dan Forum UMKM Berau.

Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pembangunan pariwisata yang secara ekologi tidak menimbulkan dampak negative terhadap ekosistem setempat, secara sosial dapat diterima, adaptif secara kultural dan menguntungkan secara ekonomi yaitu untung dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Arif, dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan BUMK Rindang Jaya Tembudan selalu memperhatikan dampak dari limbah Tulung Ni Lenggo, misalnya bangunan toilet yang di bangun jauh dari lokasi danau. Sedangkan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, seluruh stand jualan Tulung Ni Lenggo diisi oleh usaha masyarakat, bahkan pihak BUMK melarang penjual lain untuk masuk.

“Ya memperhatikan mas, misalkan toilet itu memang sengaja kami bangun jauh, nda papa, yang penting limbahnya tidak mencemari danau. Untuk yang jualan juga masyarakat Tembudan semua nda ada yang lain, penjual eskrim itu memang kami larang, ya inikan wilayah kami biarlah masyarakat kami yang menikmati” (Hasil wawancara, 20 Mei 2021). Sementara menurut Bapak Nur Iman selaku Kepala Kampung Tembudan pihaknya juga mendorong pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dengan menetapkan master plan pembangunan Tulung Ni Lenggo yang diantaranya melarang atau tidak akan membangun bangunan di atas danau dan tidak menebang pohon disekitar danau. Selain itu Pemerintah Kampung Tembudan juga telah membangun instalasi air bersih bagi masyarakat sehingga tidak lagi memakai air dari Tulung Ni Lenggo.

“Ya kebanyakan bisa menerima, ada sebagian kecil yang tidak bisa menerima itu ya orang2 yang memounyai kepentingan pribadi, kalau begitu kan wajar ya yang berkomentar soal dampak, limbah, macem2, kiata kan sudah berupaya untuk penggunaa air bersih sudah tidak menggunakan air itu lagi, sudah ada pdam, listrik sudah tersambung.” (Hasil wawancara, 20 Mei 2021). Berdasarkan hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa strategi pengembangan Tulung Ni Lenggo dalam mewujudkan pembangunan destinasi wisata yang berkelanjutan yaitu dengan mengedepankan pembangunan atraksi alam yang alami, tidak merusak tanaman dan tidak merubah kondisi danau, menjaga danau dari limbah pembangunan. BUMK menambah tanaman hias dan menamai pepohonan sebagai upaya edukasi ekologi.

Selain itu juga menghindari pembangunan yang limbahnya dapat masuk danau Tulung Ni Lenggo, memberdayakan masyarakat Tembudan untuk berjualan di stan jualan Tulung Ni Lenggo dan upaya dari Pemerintah Kampung Tembudan yaitu membangun instalasi air bersih masyarakat sebagai ganti danau Tulung Ni Lenggo.

Hambatan

Adapun hambatan Badan Usaha Milik Kampung Rindang Jaya Tembudan dalam pengembangan destinasi wisata Tulung Ni Lenggo yaitu:

- Kesadaran dan kepedulian masyarakat tembudan terhadap pengembangan wisata Tulung Ni Lenggo masih rendah.
- Tidak menentunya anggaran dari pemerintah untuk pembangunan Tulung Ni Lenggo.

Simpulan

Berdasarkan paparan teori dan analisa lapangan maka penelitian dengan judul Strategi Badan Usaha Milik Kampung Rindang Jaya Tembudan Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Tulung Ni Lenggo Di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau dengan fokus penelitian pada strategi yang dilaksanakan, konsep pengembangan wisata berkelanjutan dan hambatan yang dihadapi telah memperoleh kesimpulan, yaitu: (1)Strategi Badan Usaha Milik Kampung Rindang Jaya Tembudan Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Tulung Ni Lenggo Di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau telah berjalan dengan baik, sesuai dengan strategi pengembangan destinasi wisata dan konsep pengembangan wisata berkelanjutan yang dimaksud dalam penelitian ini walaupun masih terdapat kekurangan pada aspek amenities, aksesibilitas dan fasilitas umum. (2) Hambatan Badan Usaha Milik Kampung Rindang Jaya Tebudan Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Tulung Ni Lenggo Di Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau adalah kesadaran dan kepedulian masyarakat Kampung Tembudan terhadap pengembangan destinasi wisata Tulung Ni Lenggo masih rendah dan anggaran untuk pembangunan fasilitas Tulung Ni Lenggo yang sangat besar, sedangkan anggaran dari pemerintah untuk pembangunan Tulung Ni Lenggo tidak menentu.

Daftar Pustaka

- Apriyani, S. A. (2016). Strategi badan usaha milik desa tirta mandiri dalam pengelolaan objek wisata umbul ponggok di kecamatan polanharjo kabupaten klaten. *Adinegara*, 5(8).
- Arida, N. S. N. S., & Sunarta, N. (2017). Pariwisata berkelanjutan. *Pariwisata Berkelanjutan*.
- Isdarmanto, I. (2017). DASAR DASAR KEPARIWISATAAN DAN PENGELOLAAN DESTINASI WISATA.
- Kementerian Pariwisata. (2019). *Pedoman Pengembangan Wisata Sejarah dan Warisan Budaya*. Jakarta Selatan: Kementerian Pariwisata.
- Medik, P. B. P. R. S. (2016). Azwar, Saifuddin. 2014. Metode Penelitian. Pustaka Belajar. Yogyakarta Azwar, Saifuddin. 2014. Reliabilitas dan Validitas (Edisi IV). Pustaka belajar. Yogyakarta Budiarto, Duwi. 2013. Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas. *Universitas*, 5(2).

- Rahim, R. (2020). Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Keputusan Wisatawan Untuk Berkunjung ke Daya Tarik Wisata Ladaya Kutai Kartanegara. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 8(4), 272-279.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Zaenuri, M. (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: e-gov Publishing.